

ANALISA TEKNIKAL

Analisa Teknikal merupakan 'pelajaran sejarah' dalam menganalisa pergerakan harga. Dengan motto 'Sejarah akan terulang', pergerakan harga di masa lalu dipelajari untuk memprediksi arah pergerakan harga yang akan datang. Analisa ini semakin populer dan makin banyak digunakan dalam 2 abad terakhir ini.

Kelebihan Analisa Teknikal ini adalah bisa digunakan di berbagai jenis bisnis yang berhubungan dengan pergerakan harga. Saat ini analisa teknikal ini telah semakin mudah untuk digunakan karena banyaknya jenis grafik, indikator, sinyal yang sangat membantu untuk pengambilan keputusan dalam melakukan transaksi. Yang paling utama, kenali tanda-tanda dimana harga akan berbalik arah (reversal).

Beberapa 'peralatan populer' yang digunakan dalam analisa teknikal adalah :

1. Chart

- Line
- Bar
- Candlesticks

2. Support, Resistance, dan Trend

3. Technical Indicator

- Moving Averages
- Bollinger Bands
- Macd
- Oscilator & Momentum
- Stochastic
- Parabolic Sar
- Relative Strenght Index
- Time Frame

4. Teori 123

5. Elliot Wave

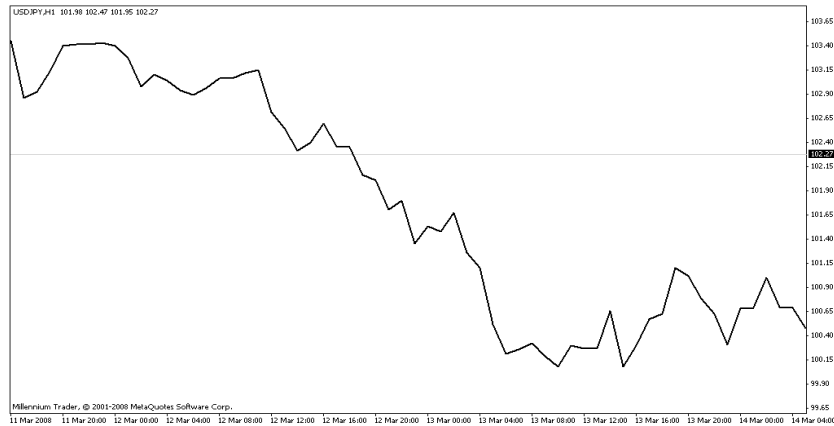
6. Fibonacci Ratio

1. CHART

Gambaran dari pergerakan harga terhadap waktu digambarkan dalam bentuk grafik. Untuk memudahkan analisa pergerakan harga selanjutnya. Grafik ini terbagi dalam beberapa satuan waktu, ada grafik 1 Menit, 5 Menit, 1 Jam, Harian, Mingguan, Bulanan. Jika ingin menganalisa pergerakan harga harian, maka digunakan grafik Harian.

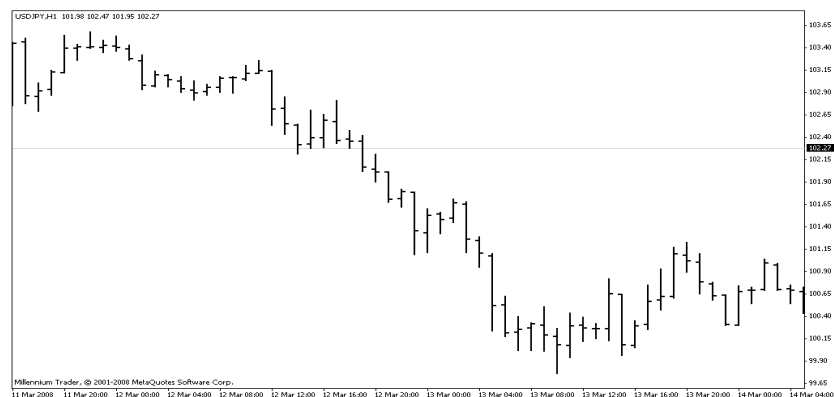
a. Line Chart

Grafik dalam bentuk garis yang menghubungkan titik-titik harga penutupan (closing price). Harga penutupan dari satu periode atau sesi perdagangan.



b. Bar Chart

Pada prinsipnya sama dengan line chart, hanya bentuknya yang berbeda dan informasi yang didapatkan lebih lengkap. Bar Chart memperlihatkan harga pada saat buka, harga tertinggi, terendah, dan saat penutupan. Garis di sebelah kiri menunjukkan harga saat pembukaan - garis di sebelah kanan menunjukkan harga penutupan.



c. Candlesticks

Grafik ini dipakai oleh orang Jepang pada abad ke 18 untuk menentukan pergerakan harga beras pada saat itu. Hampir sama dengan Bar Chart. Candlesticks ini mengenalkan beberapa tanda reversal dan kecenderungan trend.

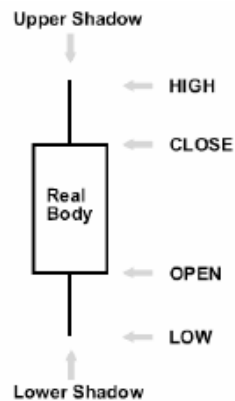


Untuk selanjutnya, anda akan lebih banyak menggunakan candlestick chart dalam praktik training. Oleh karena itu, anda harus belajar lebih dalam mengenai candlestick charts.

Candlestick merupakan ilmu paling tua yang digunakan oleh trader untuk memprediksikan pergerakan market price. Dikembangkan oleh seorang trader Jepang yang bernama Munehisa Homma pada tahun 1970-an. Apakah cara ini akurat? Well, tidak ada satu pun cara yang selalu berhasil 100% di Market. Namun Munehisa Homma klaim bahwa ia telah berhasil 100 kali berturut-turut memenangkan pertarungan di market dengan menggunakan metoda ini

Ada dua macam Candlestick menurut posisi pembukaannya dan penutupan harganya. Yaitu:

Empty or Clear Candlestick yang menggambarkan penguatan.

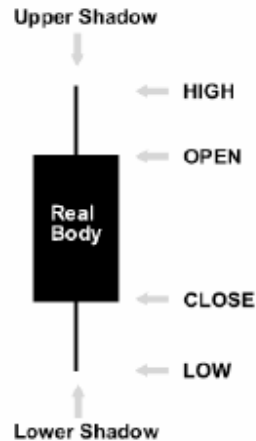


Bagian bawah pojok adalah harga pembukaan dan bagian atas pojok adalah harga penutupan.

Mungkin Candlestick Anda memiliki warna yang berbeda dengan yang saya punya. Silahkan diperhatikan warna background grafik Anda. Jika Background grafik Anda berwarna putih, maka 'empty candlestick' Anda sama warnanya sama dengan yang saya punya.

Namun jika background grafik Anda tidak berwarna putih, maka empty candlestick Anda mempunyai warna yang sama dengan warna background grafik Anda.

Shaded Candlestick yang menggambarkan pelemahan.



Bagian atas pojok adalah harga pembukaan dan bagian bawah pojok adalah harga penutupan. Mungkin Candlestick Anda memiliki warna yang berbeda dengan yang saya punya. Silahkan diperhatikan warna background grafik Anda. Jika Background grafik Anda berwarna putih, maka 'shaded candlestick' Anda sama warnanya sama dengan yang saya punya.

Namun jika background grafik Anda tidak berwarna putih, maka shaded candlestick Anda mempunyai warna yang berbeda dengan warna background grafik Anda.

Penjelasan

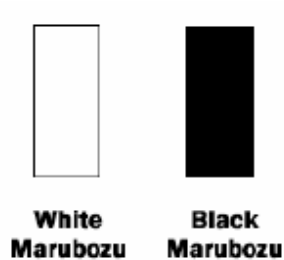
1. Real body, merupakan bagian yang dimulai dari opening price dan berakhir pada closing price.
2. Shadows, merupakan bagian level-level tinggi dan level-level rendah pada perioda tersebut.
3. Range (real body+shadows) merupakan keseluruhan candlestick tersebut. Mulai dari level tertinggi dan berakhir pada level terendah.

Pola Candlestick

Di antara sekian banyak pola & tipe candlestick, yang terpenting adalah :

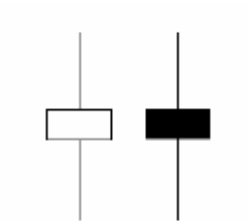
- Morubozu
- Spinning Tops
- Doji
- Hammer dan Hanging Man
- Shooting Star dan Evening Star

Marubozu



Marubozu adalah bar full body tanpa shadow. *Biasanya merupakan indikasi awal suatu trend akan berkelanjutan.*

Spinning Top



Spinning tops yaitu bila body lebih pendek daripada shadow dan berada di tengah-tengah. Body yang pendek menunjukkan sedikit terjadi pergerakan harga dari open hingga close, shadow menunjukkan selama sesi harga aktif bergerak naik dan turun.

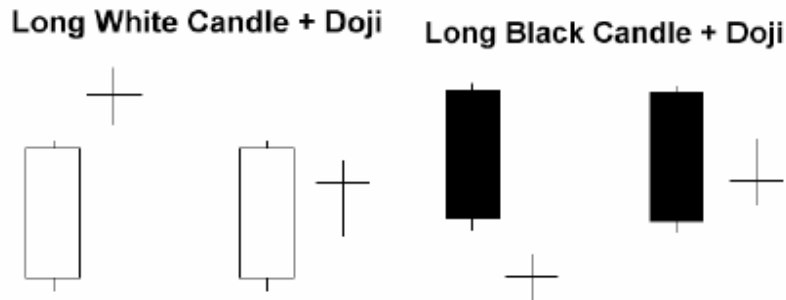
Spinning tops setelah bar panjang biasanya berpotensi akan terjadi perubahan arah trend.

Doji



Doji terjadi apabila harga open sama dengan harga close sehingga body hanya membentuk suatu garis.

Doji bukan merupakan turning point (level tempat market berputar arah), namun Doji merupakan kesempatan bagi market untuk berputar arah. Doji merupakan momen kebingungan market dimana market masih belum bisa memutuskan arah yang ingin dituju.



Sebuah tanda **Doji** setelah Bar Putih (bullish bar = naik) berindikasi trend naik akan segera berakhir, tetapi indikasi ini harus dikonfirmasi dahulu dengan munculnya bar hitam (bearish bar = turun) begitu pula sebaliknya.

Hammer and Hanging Man



Hammer dan Hanging Man dapat juga dijadikan indikasi pembalikan arah trend seperti terlihat pada gambar di bawah, indikasi ini harus dikonfirmasi juga dengan bar yang terjadi setelahnya. Syarat Hammer dan Hanging Man adalah Shadow harus lebih panjang dibandingkan body.

Indikasi yang ditunjukkan oleh candlestick dapat dijadikan sebagai indikasi awal pergerakan harga tetapi tidak bisa dijadikan sebagai acuan trend karena hanya mengindikasikan pergerakan untuk beberapa candle kedepan.

2. SUPPORT, RESISTANCE & TREND

a. Support, Resistance

Salah satu fungsi penting Support & Resistance adalah untuk menentukan **Target Point Yang Ingin Dicapai**. Support & Resistance merupakan level-level kritis yang secara psikologis dapat digunakan oleh para pelaku pasar dalam pengambilan keputusan, apakah harga akan berlanjut atau sebaliknya berbalik arah. *Support (batas bawah)* dibentuk dengan menghubungkan dua atau lebih harga terendah. *Resistance (batas atas)* dibentuk dengan menghubungkan dua atau lebih harga tertinggi.

Prinsip dasar Support & Resistance : *Secara umum support & resistance dibentuk oleh harga tertinggi & harga terendah, biasanya bila harga berhasil menembus garis support & resistance atau dengan kata lain berhasil melampaui harga tertinggi atau terendah sebelumnya maka pergerakan harga akan berkelanjutan. Sedangkan Bila harga tidak dapat menembus garis support atau resistance maka harga akan berbalik arah.* Prinsip inilah yang akan mendasari teori-teori lain mengenai support & resistance.

Untuk menghitung Support & Resistance tersebut, dibutuhkan 3 harga berikut:

H = previous period's high price

L = previous period's low price

C = previous period's closing price

Ketiga harga tersebut digunakan untuk menghitung pivot level dengan berdasarkan rumus sebagai berikut:

$$\text{Pivot Point (PP)} = (\text{High} + \text{Low} + \text{Close}) / 3$$

Level support dan resistance kemudian dikalkulasikan berdasarkan nilai pivot point dengan menggunakan formula perhitungan sebagai berikut:

Resistance:

$$R1 = \text{Resistance Level 1} = (2 * PP) - L$$

$$R2 = \text{Resistance Level 2} = (PP - S1) + R1$$

$$R3 = \text{Resistance Level 3} = (PP - S2) + R2$$

Support:

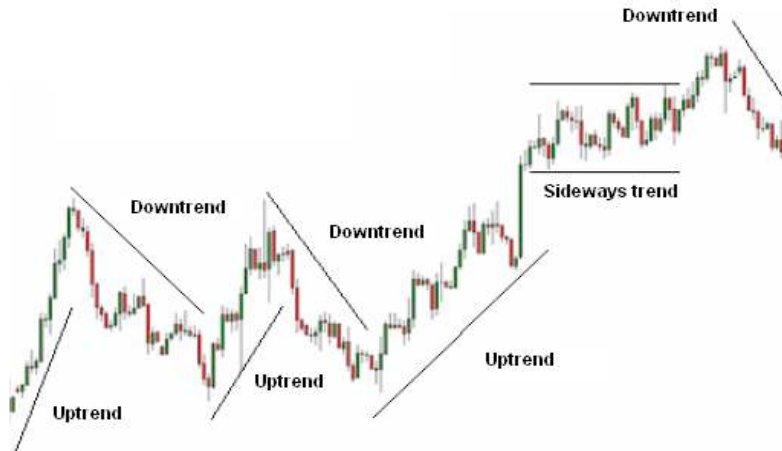
$$S1 = \text{Support Level 1} = (2 * PP) - H$$

$$S2 = \text{Support Level 2} = PP - (R1 - S1)$$

$$S3 = \text{Support Level 3} = PP - (R2 - S2)$$

b. Trend Lines

Uptrend dibuat dengan menghubungkan dua buah titik support line (batas bawah). Downtrend dibuat dengan menghubungkan dua buah titik resistance line (batas atas). Bila harga menembus trendline mengindikasikan harga akan berkelanjutan.

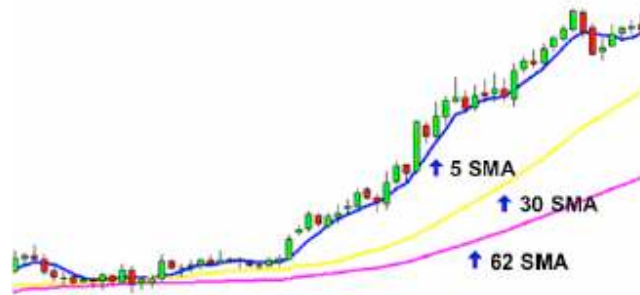


3. TECHNICAL INDICATOR

a. Moving Averages (MA)

Moving Averages (MA) adalah pergerakan rata-rata harga penutupan dalam suatu periode tertentu. Dengan MA kita dapat melihat trend harga yang terjadi. Bila MA bergerak ke atas berarti trend sedang naik dan begitu pula sebaliknya. Bila harga menembus MA berarti trend sedang berubah.





Semakin pendek periode waktu yang digunakan semakin cepat MA memberikan indikasi perubahan trend tetapi semakin sering terjadi salah prediksi (false signal).

Semakin panjang periode waktu yang digunakan semakin lambat MA memberikan indikasi perubahan trend tetapi dapat mengurangi kesalahan prediksi. Karenanya sering digunakan lebih dari satu periode MA. Panjang pendek periode yang digunakan tergantung pada tujuan investasi jangka panjang atau pendek.

Moving Averages ada beberapa macam, salah satunya yaitu **Simple Moving Averages (SMA)** & **Exponential Moving Averages(EMA)**. Prinsip dasar keduanya sama hanya beda perhitungan saja.



SMA : lebih halus mengurangi fake signal, deteksi lebih lambat sesuai kejadian sebelumnya.

EMA : deteksi cepat sesuai dengan kejadian saat ini, sering terjadi false signal.

Cara terbaik menggunakan Moving Averages adalah dengan menggunakan lebih dari satu periode MA dalam chart sehingga dapat melihat pergerakan jangka pendek dan jangka panjang. Gunakan MA 5, MA 20, MA 60. Bila dua periode MA saling bersilangan merupakan signal perubahan trend sebagai indikasi buy atau sell. Untuk investasi jangka panjang MA sangat sering digunakan sebagai penentu trend.

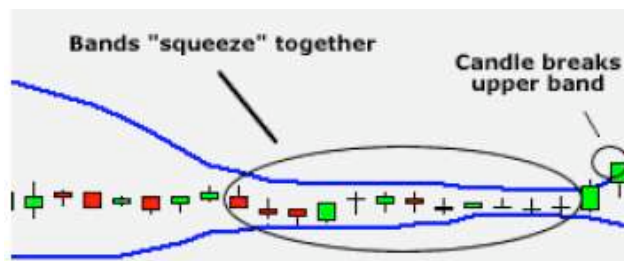
b. Bollinger Bands

Bollinger Bands digunakan untuk mengukur tingkat Volatility (kestabilan pergerakan harga). Ketika harga cenderung diam bands akan merapat dan ketika harga aktif bands akan melebar.

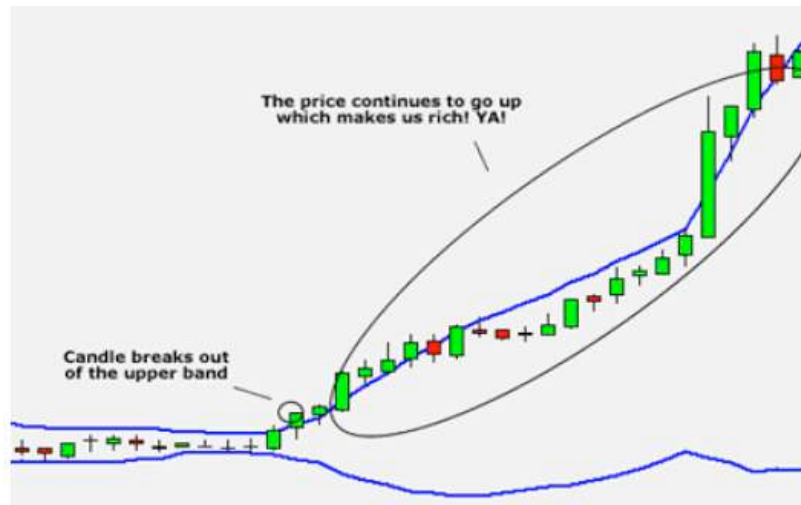


Bollinger Bands juga berfungsi sebagai Support & Resistance dimana harga cenderung bergerak bolak-balik antara batas atas dan batas bawah (Bollinger Bounce).

Bollinger Bands sangat membantu bila pergerakan harga sideways (konsolidasi). Dan dapat memberikan signal **Breakout**.



Bollinger Squeeze dapat digunakan sebagai tanda dimulainya suatu trend baru, yaitu bila bands semakin rapat biasanya menandakan akan terjadi pergerakan yang signifikan. Bila harga menembus batas bands maka harga akan bergerak berkelanjutan.



Pada beberapa indikator sering dilengkapi dengan poros tengah Bollinger Bands yang dapat juga digunakan sebagai indikasi trend.

c. Parabolic Sar

Parabolic SAR memberikan indikasi kapan suatu trend dimulai dan kapan trend berakhir. Sehingga dapat digunakan untuk menentukan dalam mengambil posisi maupun keluar posisi.



Parabolic SAR sangat mudah digunakan. Jika titik-titik berada di bawah adalah tanda posisi BUY sedangkan jika titik-titik berada di atas sebagai tanda SELL. Kelemahan Parabolic SAR adalah jika pergerakan harga mendatar dan sering memberikan false signal. Sebaiknya digunakan untuk pasar yang memiliki karakteristik perubahan harga dalam periode yang agak

panjang.

d. MACD

MACD singkatan dari Moving Averages Convergence Divergence. Digunakan untuk mengidentifikasi Moving Averages yang berindikasi dimulainya trend baru.

Dengan MACD kita dapat melihat 3 buah indikator. Pertama adalah garis MA periode pendek (fast), kedua adalah garis MA periode panjang (slow) dan ketiga adalah susunan histogram atau garis yang menggambarkan ukuran jarak antara kedua MA tersebut.

MACD Crossover

Karena kedua Moving Average (MA) memiliki kecepatan yang berbeda, MA fast akan lebih cepat bereaksi mengikuti perubahan harga dibandingkan MA slow. Ketika trend baru terbentuk MA fast akan menyilang (cross) MA slow. Saat terjadi crossover tersebut menandakan bahwa trend baru mulai terjadi. Signal kedua yaitu apabila MA pada MACD telah menembus garis centerline MACD.

Kelemahan dari MACD adalah lambat dalam memberikan signal. Karena bagaimanapun MACD terbentuk dari rata-rata harga yang terjadi sebelumnya.

Kelebihannya yaitu MACD jarang memberikan false signal karena lebih halus gerakannya. MACD tidak menunjukkan signal kondisi oversold atau overbought.

Prinsip dasar MACD yang harus diperhatikan adalah :



1. MACD akan bergerak membentuk puncak tertinggi hingga mencapai lembah terendah. Begitu pula sebaliknya.



2. Ada 3 kemungkinan pergerakan harga terhadap MACD :

- Harga akan bergerak sesuai MACD
- Harga bergerak berlawanan MACD tetapi kemudian akan mengikuti sesuai MACD disebut
- Divergent Covergent
- Harga akan bergerak sideway hingga akhir trend MACD

Dengan prinsip ini kita akan mendapatkan profit yang maksimal dengan kemungkinan loss kecil.



Sebagai indikator pendukung MACD dapat digunakan Stochastic Slow 8,3,3 untuk menentukan puncak & lembah MACD atau area oversold-overbought.

e. Stochastic

Stochastic adalah indikator lain yang dapat membaca kapan suatu trend akan berakhir. Stochastic menentukan kondisi pasar **Overbought** (jenuh beli) atau **Oversold** (jenuh jual).



Stochastic memiliki skala 0 – 100, jika garis stochastic mencapai skala 70 menandakan Overbought dan harga akan turun setelah garis meninggalkan skala 70. Sedangkan jika garis stochastic mencapai skala 30 menandakan Oversold dan harga akan naik kembali setelah garis meninggalkan skala 30. Signal Entry & Exit pada Stochastic yaitu pada saat stoch **meninggalkan** area overbought atau oversold.

Stochastic memiliki dua garis %K & %D biasa disebut trigger line, jika kedua garis saling bersilangan dapat dijadikan sebagai signal entry atau exit. Sayangnya signal trigger menjadi kurang akurat karena sering memberikan false signal.

f. Relative Strenght Index (RSI)

RSI hampir sama dengan stochastic yaitu menunjukkan kondisi **Overbought** dan **Oversold**. Skala RSI adalah 0 – 100, dengan skala 80 sebagai batasan Overbought dan 20 sebagai batasan Oversold. Cara membaca RSI sama dengan Stochastic.



Kelebihan RSI adalah dapat digunakan sebagai konfirmasi terhadap perubahan tren yang terjadi. Sehingga sering digunakan untuk menghindari signal palsu. Bila garis RSI **menembus** level 50 maka trend benar-benar sudah terbentuk, perhatikan gambar di atas.

g. Oscillator & Momentum

Oscillator / Leading Indicator.

Kelebihan Leading Indicator yaitu memberikan indikasi sebelum trend berubah. Kelemahannya sering memberikan signal palsu. Indikator yang termasuk kategori oscillator yaitu Stochastic, Parabolic SAR & RSI

Momentum / Lagging Indicator.

Kelebihan Lagging Indicator yaitu memberikan signal setelah trend benar-benar terbentuk. Kelemahannya indikasi yang ditunjukkan lebih lambat. Indikator yang termasuk kategori ini yaitu MACD dan MA

Kedua indikator ini dapat saling mendukung bila digunakan bersamaan tetapi terkadang juga justru akan saling bertentangan (konflik).

Setiap indikator memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing sehingga biasanya digunakan kombinasi 2-3 indikator yang berbeda. Jangan ambil posisi kecuali 2-3 indikator yang digunakan mengindikasikan hal yang sama. Tetapi jangan menggunakan indikator terlalu banyak karena akan membingungkan.

h. TIME FRAME (SKALA WAKTU)

Skala waktu yang digunakan akan sangat mempengaruhi keputusan yang harus Anda ambil. Penggunaan skala waktu tergantung kepada jenis trading Anda apakah Long Term atau Short Term.

1. Long Term (jangka panjang).

Periode yang digunakan adalah harian, mingguan, bulanan bahkan tahunan.

Keuntungan :

- Tidak perlu setiap hari memantau perkembangan harga.
- Sedikit transaksi sehingga mengurangi komisi atau spread (perbedaan harga jual/beli) yang harus dibayar.
- Analisa tidak tergesa-gesa sehingga bisa lebih akurat.

Kerugian :

- Pergerakan harga besar sehingga butuh ketahanan dana yang besar.
- Kemungkinan terjadi kerugian dalam waktu lama.

2. Short Term (jangka pendek)

Periode yang digunakan adalah 1 jam. Dan hold posisi maksimal 1 minggu.

Keuntungan :

- Lebih banyak peluang trading
- Kerugian dalam jangka waktu yang lama berkurang
- Cukup waktu untuk melakukan analisa.
- Dana yang digunakan sedang tidak besar dan tidak kecil.

Kerugian :

- Komisi atau spread yang harus ditanggung cukup besar
- Terkena biaya overnight.

3. Intraday (Harian)

Periode yang digunakan biasanya 1, 5, 15 menit. Hold posisi hanya dalam 1 hari saja.

Keuntungan :

- Banyak kesempatan untuk trading
- Tidak terkena biaya overnight
- Kerugian cukup singkat.
- Dana yang digunakan tidak perlu besar.

Kerugian :

- Harus terus memantau pergerakan harga harian
- Mental harus kuat
- Biaya transaksi besar
- Profit dibatasi dalam 1 hari.

Gunakan 2 atau 3 Skala Waktu bersamaan untuk memutuskan posisi apa yang harus Anda ambil. Gunakan Skala Waktu dengan periode lebih panjang untuk mengetahui tend harga sebenarnya.

Contoh :

60 minutes chart

Indikator pada chart di bawah menunjukkan Bullish (Uptrend)



Yang terjadi adalah :



Daily chart

Pada kasus yang sama, daily chart ternyata menunjukkan trend masih Bearish (Downtrend)

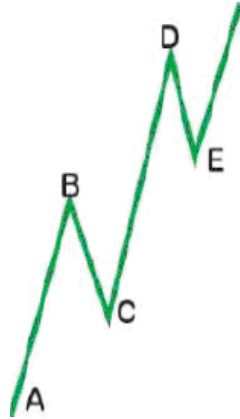


Dan yang terjadi kemudian trend Bearish masih berlanjut.



4. TEORI 123 (Law of charts)

Umumnya pergerakan harga akan membentuk suatu pola zigzag atau biasa disebut teori 123. Dimana jarak 1-2 lebih panjang dari 2-3 dan harga akan meneruskan sesuai trend pada 1-2. Pola ini dapat terjadi pada chart dengan dengan skala time frame berapa saja.

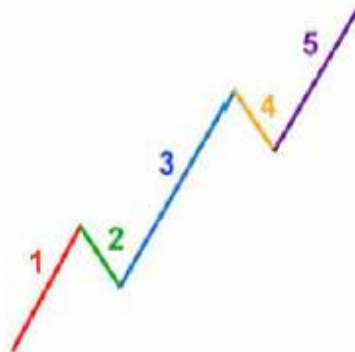


Strategi Teori 123

Bila terjadi pola 123 dimana C adalah harga saat ini maka tempatkan entry point pada titik B dan Stop Loss pada titik C atau A. Tempatkan target point kurang lebih setengah dari AB. Bila TP1 tercapai pindahkan SL ke C dan begitu selanjutnya.

5. ELIOT WAVE THEORY (POLA 5-3)

Mr. Elliot menemukan bahwa pergerakan harga memiliki pola gelombang 5-3 yang selalu berulang-ulang, dimana pola gelombang 5 disebut **impulse wave** dan pola gelombang 3 disebut **corrective wave**. Teori Elliot ini di dasarkan pada psikologi pasar, seperti dijelaskan dibawah ini :



Elliot Wave Theory menjelaskan sbb:

Wave 1

Harga bergerak naik, disebabkan beberapa orang berpikiran saatnya untuk BUY.

Wave 2

Harga turun, disebabkan beberapa orang merasa harga sudah cukup tinggi dan waktunya untuk take profit.

Wave 3

Harga kembali naik, disebabkan orang ingin mengulangi profit saat wave 1 dan merasa harga tersebut dapat menghasilkan profit. Biasanya harga bergerak lebih tinggi daripada wave 1.

Wave 4

Harga kembali turun, disebabkan harga sudah cukup tinggi dan saatnya untuk take profit.

Wave 5

Harga kembali naik, disebabkan orang-orang memburu stock tanpa alasan, setelah melebihi harga wajar maka trend berubah menjadi pola ABC.

Pola 5-3 dapat pula terbentuk dari beberapa pola 5-3 yang lebih kecil

Kalau kita amati lebih jauh sebenarnya teori ini adalah pengembangan dari teori 123 dimana Elliot menemukan bahwa dalam suatu pergerakan harga pola 123 terjadi 2 kali sebelum akhirnya berbalik arah dan dilanjutkan dengan pola 123 kembali pada arah sebaliknya.

6. FIBONACCI RATIO

Fibonacci Ratio adalah pengembangan dari teori 123 dan Elliot Wave dikombinasikan dengan perhitungan Fibonacci Ratio yang berfungsi untuk menentukan level Support & Resistance.

Prinsip dasarnya sama dengan teori 123 yaitu dimana gelombang panjang (1-2) disebut swing akan diikuti dengan gelombang pendek (2-3) disebut retracement.

Dengan perhitungan Fibonacci kita dapat mengetahui level support dan resistance dari pergerakan retracement.

Untuk menentukan Fibonacci harus diidentifikasi dulu Swing High dan Swing Low pada chart.

1. Fibonacci Retracement Level

Biasanya pergerakan retracement akan mencapai level 23,6%; 38,2%; 50%; 61,8% kemudian kembali lagi ke level 0% hingga berlanjut ke extension level. Jika harga tidak sanggup menembus level 0% maka harga akan bergerak ke level 100%. Begitu pula sebaliknya.

2. Fibonacci Extension Level

Yaitu level support & resistance yang diharapkan akan dicapai setelah pergerakan harga berhasil melewati level 0%